

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Musi merupakan salah satu sungai yang terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang kurang lebih 750 km, hulunya berada disekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Bengkulu sedang muaranya berada di Selat Bangka Provinsi Sumatera Selatan. Sungai Musi mempunyai 8 (delapan) daerah aliran sungai (DAS), salah satunya adalah daerah aliran sungai Komerling dimana salah satu anak sungainya adalah Sungai Selabung. Sungai Selabung bermata air di Danau Ranau, mengalir dari arah selatan ke arah barat laut bertemu dengan sungai Air Saka di sebelah hilir jembatan Muara Dua, dan bermuara di Sungai Komerling. Membangun bendungan/waduk harus dimulai dengan kecukupan air yang akan ditampung, untuk itu perencanaan bendungan/waduk harus terpadu dengan pemanfaatan air di seluruh Daerah Aliran Sungai (DAS) tempat bendungan/waduk akan dibangun.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII merencanakan untuk membangun Bendungan/Waduk Tiga Dihaji. Diharapkan pembangunan bendungan/waduk ini disamping merupakan upaya konservasi sumber daya air, pengendalian banjir, irigasi, air baku, pembangkit listrik, pariwisata juga untuk olahraga.

Sebagai salah satu syarat kelancaran dibangunnya sebuah bendungan adalah dengan dibangunnya saluran pengelak. Fungsi saluran pengelak adalah mengalihkan aliran sungai yang semula mengalir melalui rencana pembangunan bendungan. Saluran pengelak (*diversion tunnel*) mempunyai peranan yang sangat penting pada bendungan urugan/waduk akan dimanfaatkan sebagai penyalur air irigasi dengan dilengkapi bangunan penyadap. Mengingat pelaksanaan terowongan tersebut merupakan pelaksanaan galian dengan alat berat maka ukuran dimensinya (diameter terowongan) harus berdasarkan kemudahan dalam pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang meliputi beberapa tahapan diperlukan Manajemen yang mengatur semua sumber daya yang digunakan dalam pekerjaan. Tujuan manajemen konstruksi adalah mengelola pelaksanaan pembangunan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan spesifikasi.

Setiap proyek konstruksi membutuhkan penjadwalan dan pengendalian yang baik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, sumber daya yang baik, ketersediaan material, ketersediaan peralatan, kondisi alam, cuaca dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemajuan proyek tersebut. Selain berpengaruh pada kemajuan proyek faktor tersebut dapat menjadi penyebab adanya keterlambatan penyelesaian proyek sehingga waktu yang telah direncanakan menjadi melewati waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparan, diambil perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen konstruksi pada jalur terowongan pengelak proyek Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji, Kab. OKU Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui manajemen konstruksi pada jalur terowongan pengelak proyek Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji, Kab. OKU Selatan menggunakan aplikasi *Microsoft Project* 2016.

1.4 Batasan Masalah

Pada skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan keseluruhan secara detail manajemen konstruksi yang memperkirakan biaya pada jalur terowongan pengelak proyek pembangunan bendungan Tiga Dihaji, Kab. OKU Selatan